

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU
KALIMANTAN (PERIODE 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Baitul Rahman Nur
Nomor Mahasiswa : 13313302
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGANGGURAN DI PULAU KALIMANTAN
(PERIODE 2014-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang starata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Baitul Rahman Nur
Nomor Mahasiswa : 13313302
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Februari 2020

Penulis



Baiturrahman Nor

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat
Pengangguran Terbuka Dipulau Kalimantan
(periode 2014-2018)

Nama : Baiturahman Nor

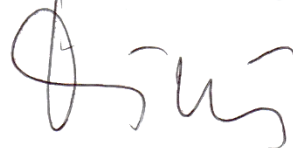
Nomor Mahasiswa : 13313302

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 07 Februari 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing.



Diana Wijayanti, Dra., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA DIPULAU KALIMANTAN (PERIODE 2014-2018)**

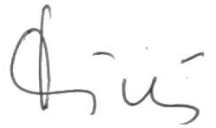
Disusun Oleh : **BAITURRAHMAN NOR**

Nomor Mahasiswa : **13313302**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.



Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO HIDUP

Kunci Hidup

Ingat ALLAH SWT, Ingat RASULULLAH

Sabar dan Ikhlas

Sabar artinya jangan marah bila datang sesuatu yang kita tidak sukai dan ikhlas dengan sesuatu yang terjadi.

Jangan melihat ke luar lihatlah ke dalam diri sendiri dan carilah

itu

Artinya

Diduplah dengan penuh kejujuran dengan menampilkan jati diri dengan apa adanya. Kejujuran menghadirkan kebahagiaan dan kedamaian jiwa.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

Kepada orang tua saya yang selalu mendoa'kan dan memberikan dukungan baik moral dan metri yang saya perlukan dalam penyusunan SKRIPSI ini.

Akhmad Nor As'yib dan Normiyati

Yang kedau saya persembahkan kepada kakak-kakak saya yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan Studi saya selama kuliah di yogyakarta.

Budi Ahlamsyah Nor, Henny Nor Hikmah, dan Hikmah Nor Jannah

Yang kedau saya persembahkan kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan Studi saya selama kuliah di yogyakarta.

H. Akhmad Syarkawi, Bahrin, Sabar, Sofyan Sauri

Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang selalu sabar membimbing saya dalam penyusunan SKRIPSI ini.

Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Terima kasih kepada teman-teman saya selalu memberikan Support dan dukungan dalam meyelesaikan penyusunan SKRIPSI ini.

Bang Agus, Wandy, Fais, Nanang, Alan/Oloy, Hulwat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan periode 2014-2018**. Skripsi merupakan salah satu syarat guna memperoleh Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Indonesia. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran. Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

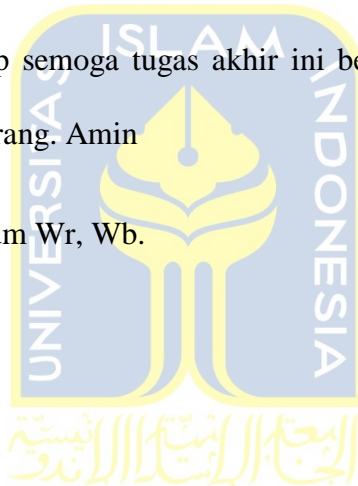
Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Allah SWT berkat rahman dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkannya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Jaka Sriyana SE., M.Si., Ph.d. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII
3. Bapak Arief Rahman, SIP., S.E., M.Com., Ph.d. dan Ibu Dra. Siti Nursyamsiah, MM. Wakil Dekan Fakultas Ekonomi UII

4. Diana Wijayanti. S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan arahan serta tenaganya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua Akhmad Nor As'yib dan Normiyati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moral dan material.
6. Teman-teman ilmu ekonomi angkatan 2013, Teman Kos, Teman Satu Daerah, yang selalu memberikan dorongan berupa semangat dan support
7. Semua pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

Penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun untuk semua orang. Amin

Wassalamualikum Wr, Wb.



Yogyakarta, 07 Februari 2020

Baitul Rahman Nur

DAFTAR ISI

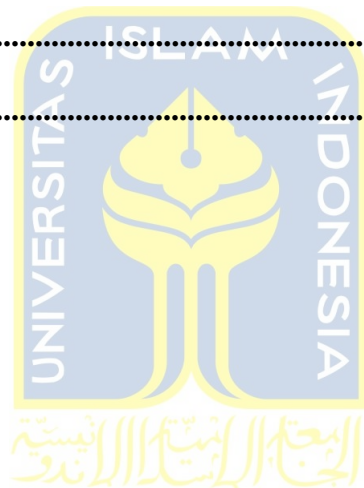
JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTARLAMPIRAN.....	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Peneltian Terdahulu	14
B. Landasan Teori	18
1. Pengangguran	18

a. Teori Pengangguran	19
1. Teori Klasik	19
2. Teori Keynes	19
b. Jenis-Jenis Pengangguran	21
1. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya	21
a. Pengangguran Friksional	21
b. Pengangguran Musiman	22
c. Pengangguran Siklis	22
d. Pengangguran Stuktural	22
e. Pengangguran Teknologi	23
2. Pengangguran Berdasarkan Sifatnya	23
a. Pengangguran Terbuka	23
b. Pengangguran Tersembunyi.....	24
c. Pengangguran Bermusim	24
d. Setengah Menganggur	24
c. Dampak Pengangguran	24
1. Akibat buruk ke atas kegiatan perekonomian	24
2. Akibat buruknya terhadap individu dan masyarakat	25
d. Usaha Menanggulangi Pengangguran	26
2. Angka Melek Huruf	27
a. Teori Angka Melek Huruf.....	27
b. Hubungan Angka Melek Huruf Dengan Pengangguran Terbuka .	28
3. Jumlah Penduduk	28

a. Definisi Jumlah Penduduk	29
b. Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terbuka	34
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	35
a. Definisi Pembangunan Manusia	36
b. Indeks Pembangunan Manusia	38
1. Indeks Kesehatan	38
2. Indeks pendidikan	38
3. Indeks pengeluaran	39
c. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran Terbuka	40
5. Produk Domesti Regional Bruto (PDRB)	41
a. Definisi Produk Domesti Regional Bruto (PDRB)	41
b. Hubungan Hubungan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran	44
C. Kerangka berfikir	45
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Sumber Data	49
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
1. Pengangguran terbuka (Y)	50
2. Angka Melek Huruf (X_1)	50
3. Jumlah Penduduk (X_2)	50

4. Indek Pembangunan Manusia (X_3)	50
5. Produk Domestik Regional Bruto (X_4)	51
C. Metode Pengumpulan Data.....	51
D. Metode Analisis	51
1. Estimasi Model Regresi Data Panel	53
a. <i>Pooled least square (Common Effect)</i>	53
b. Pendekatan dengan efek tetap (<i>Fixed Effect</i>)	53
c. Pendekatan dengan efek random (<i>Random Effect</i>)	54
2. Pemilihan Model yang Tepat	55
a. <i>Chow Test</i> (Uji Chow)	55
b. Uji Hausman	56
3. Pengujian Hipotesis	57
a. Uji Parsial (Uji t)	57
b. Uji Simultan (Uji F)	58
c. Uji Determinasi	59
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Data Penelitian	61
1. Hasil dan analisis	62
a. Uji Chow	62
b. Uji Hausman	63
c. Estimasi Hasil <i>Fixed Effect</i>	64
2. Pengujian Hipotesis	65

a. Uji Parsial (Uji t)	65
b. Uji Simultan (Uji F)	68
c. Uji Determinasi	69
B. Pembahasan	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

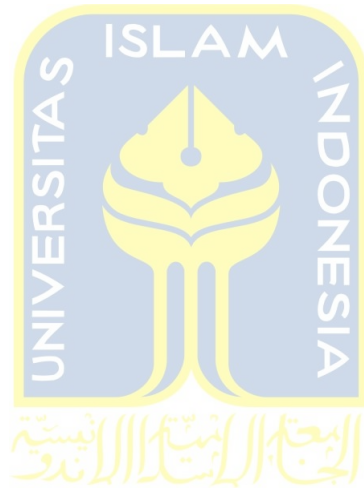


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Angka Jumlah Pengangguran Terbuka Dipulau Kalimantan 2014-2018.....	3
1.2 Angka Melek Huruf dipulau Kalimantan 2014-2018.....	5
1.3 Angka Jumlah Penduduk dipulau Kalimantan 2014-2018.....	6
1.4 Angka IPM dipulau Kalimantan 2014-2018	8
1.5 Angka PDRB ADH Konstan menurut Pengeluaran Dipulau Kalimantan 2014-2018	9
4.1 Tabel Hasil Uji Chow	63
4.2 Tabel Hasil Uji Hausman	64
4.3 Tabel Hasil Uji Fixed Effect	65
4.4 Tabel Hasil Uji F	69
4.5 Tabel Hasil Uji Determinan (R^2)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Berpikir	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Input Panel	81
2. Uji Common Effect	82
3. Uji Fixed Effect	83
4. Uji Chow	84
5. Uji Random Effect	85
6. Uji Hausman	86



ABSTRAK

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU KALIMANTAN PADA
TAHUN 2014-2018**

**BAITURRAHMAN NOR
13313302**

Pengangguran menjadi salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian di hampir setiap Negara di dunia, terlebih lagi di negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran dapat terjadi karena jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan lebih besar dari pada jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan penyerapan angkatan kerja lebih kecil. Dari sekian banyak pulau-pulau besar di Indonesia, Pulau Kalimantan termasuk pulau yang mempunyai jumlah penduduk sekitar 16,9 juta jiwa dan merupakan representasi pembangunan di Indonesia yang masih mengalami kendala dalam mengatasi tingginya tingkat pengangguran. Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran yaitu Melek Huruf, Jumlah Penduduk, IPM, dan PDRB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan secara parsial maupun simultan. Penelitian kuantitatif digunakan sebagai desain utama penelitian dengan jenis data panel dan menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil analisis Melek Huruf, IPM, dan PDRB berpengaruh secara parsial. Sementara jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Dalam uji simultan Melek Huruf, Jumlah Penduduk, IPM, dan PDRB berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan periode 2014-2018.

KATA KUNCI : Melek Huruf, Jumlah Penduduk, IPM, PDRB dan Pengangguran Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran menjadi salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian di hampir setiap Negara di dunia, terlebih lagi di negara berkembang seperti Indonesia. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah pengangguran dan apabila permasalahan pengangguran di berlarut-larut akan menghambat dan berdampak pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam setiap pemilihan kepala daerah seperti Bupati, Walikota, Gubernur sampai dengan Presiden pengangguran menjadi salah satu topik utama yang selalu di janjikan. Menurut undang-undang yang tercantum dipasal 27 tahun 1945 yang mana isinya berbunyi setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan dapat penghidupan yang layak, maka pemerintah diwajibkan menyediakan lapangan pekerjaan dan melindungi hak-hak setiap tenaga kerja. Oleh sebab itu tugas pemerintah harus bisa memberikan solusi tepat untuk menangani masalah pengangguran yang ada.

Pengangguran dapat terjadi karena jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan lebih besar dari pada jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dan penyerapan angkatan kerja lebih kecil. Pengangguran sangat erat kaitannya dengan kemiskinan karna setiap orang yang menganggur tidak mendapatkan pendapatan sementara itu setiap warga negara mempunyai kebutuhan dirinya sendiri atau kebutuhan keluarganya yang harus penuh seperti sandang pangan, dan papan.

apabila pengangguran tidak segera diselesaikan dan dibiarkan berlarut-larut maka dapat menghambat dan berdampak secara langsung maupun tidak langsung dan saling berkaitan dalam kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan masyarakat dan lingkungan masyarakat. seperti dari segi ekonomi, namun juga dapat berdampak pada segi politik, keamanan, dan sosial sehingga menghambat pembangunan dan pertumbuhan. Dampak jangka panjang nya diakibatkan akan terjadinya penurunan GNP dan pendapatan perkapita suatu negara.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan yang tidak jauh berbeda dari negara-negara lain yaitu tingginya tingkat pengangguran yang belum bisa terselesaikan. Menurut Yoga Sukmana (2018) BPS mengatakan pengangguran di Indonesia pada tahun 2017 bulan agustus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 10 ribu jiwa, angka pengangguran tahun 2017 bulan agustus sebesar 7,04 juta/jiwa dan pada tahun 2016 sebesar 7,03 juta/jiwa hal ini disebabkan sector pertanian mengalami penurunan 2,21 poin, di ikuti sektor pertambangan 0,10 poin dan sector kontruksi 0,01 poin. dan pada tahun 2018 pengguran di indonesia mengalami penurunan sebesar 40 ribu jiwa hal ini di sebabkan sector penyediaan makanan dan minuman 0,04 persen, industry pengolahan 0,21 persen dan sektor transportasi 0,17. Hendra Kusuma mengungkapkan menurut kepala BPS suhariyanto penyerapan jumlah angkjatan kerja yang di lihat dari sektor pendidikan tertinggi tamatan SMK penyerapan angkatan kerja masih rendah dari pada pendidikan tamatan yang lainnya. Hal ini menggambarkan angka pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi dan masih bersifat fluktuasi.

Dari sekian banyak Pulau-Pulau besar di Indonesia, Pulau Kalimantan termasuk Pulau yang mempunyai Jumlah Penduduk sekitar 16,9 juta jiwa dan merupakan representasi pembangunan di Indonesia yang masih mengalami kendala dalam mengatasi tingginya tingkat pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan termasuk cukup tinggi yaitu terutama Kalimantan Timur 6.90 persen, oleh sebab itu pemerintah perlu melakukan tindakan untuk mengatasi pengangguran terbuka tersebut. Berikut merupakan data mengenai angka jumlah pengangguran di Kalimantan pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.1
Angka Jumlah Pengangguran di Kalimantan 2014-2018

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	4.04	5.15	4.23	4.36	4.15
Kalimantan Tengah	3.24	4.54	4.82	4.23	3.18
Kalimantan Selatan	3.80	4.92	5.45	4.77	3.89
Kalimantan Timur	7.38	7.50	7.95	6.91	6.90

Sumber BPS : Diolah 15 Januari 2020

Tabel di atas memperlihatkan tingkat pengangguran empat Provinsi di Pulau Kalimantan yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Di keempat Provinsi tersebut angka tingkat pengangguran masih cenderung tinggi dan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 tingkat pengangguran tertinggi di Pulau Kalimantan terjadi di Provinsi Kalimantan Timur dengan angka 7.38 persen, urutan kedua di Provinsi Kalimantan Barat dengan angka 4,04 persen, selanjutnya urutan ke empat Provinsi Kalimantan Selatan dengan angka 3,80 persen, dan urutan terakhir serta tingkat pengangguran terendah di Pulau Kalimantan yaitu Kalimantan tengah dengan angka 3,24 persen.

Selama kurun waktu 2014 sampai 2018, sebagian besar daerah di Provinsi Pulau Kalimantan berhasil menekan angka pengangguran. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan Provinsi yang paling berhasil menurunkan angka pengangguran antara Provinsi yang ada di Pulau Kalimantan yaitu dengan angka 3,18 persen ditahun 2018 di bandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 4,23. Provinsi Kalimantan Timur berhasil menurunkan tingkat angka pengangguran dari 7,38 persen ditahun 2014 menjadi 6.90 di tahun 2018, Adapun untuk 2 Provinsi lainnya yang ada di Pulau Kalimantan belum mengalami penurunan yaitu Provinsi Kalimantan barat dan Provinsi Kalimantan Selatan. Selain penjelasan diatas adapun factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengangguran yaitu Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, IPM, dan PDRB.

Pendidikan merupakan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada dan mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Tujuan akhir program pendidikan adalah teraihnya lapangan kerja yang diharapkan dan Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran). Tingkat pendidikan di Kalimantan dapat dilihat dari Angka Melek Huruf (AMH). AMH adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Angka Angka Melek Huruf di Kalimantan pada tahun 2014-2018 terus meningkat walau tidak terlalu tinggi. Namun, Angka Melek Huruf Kalimantan ini

masih termasuk rendah jika dibandingkan dengan beberapa Provinsi di Pulau lainnya. Berikut adalah AMH (Angka Melek Huruf) pada Kalimantan periode 2014-2018.

Tabel 1.2
Angka Angka Melek Huruf di Kalimantan

Provinsi	AMH Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas (Persen)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	92.30	92.32	92.39	92.48	92.58
Kalimantan Tengah	98.82	98.88	98.97	99.08	99.21
Kalimantan Selatan	98.19	98.21	98.28	98.40	98.42
Kalimantan Timur	98.59	98.69	98.82	98.96	98.96

Sumber BPS : Diolah 15 Januari 2020

Berdasarkan tabel diatas 1.2 angka Angka Melek Huruf pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu banyak setiap tahunnya, dan angka Angka Melek Huruf pendidikan tertinggi di Provinsi khususnya Pulau Kalimantan adalah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 98.82 pada tahun 2014 dan pada tahun 2018 sebesar 99.21. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran adalah dimana pendidikan seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Sehingga untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja agar bisa terserap dalam dunia kerja (Iswahyudi Joko Suprayitno dkk, 2016) Apabila Angka Angka Melek Huruf di Kalimantan terus mengalami peningkatan seharusnya banyak angkatan kerja yang sudah memiliki modal pengetahuan dan keterampilan untuk diserap oleh lapangan pekerjaan. Selain pendidikan yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran Jumlah Penduduk disuatu daerah juga dapat mempengaruhi

pengangguran. Berikut merupakan data mengenai angka Jumlah Penduduk di Kalimantan pada tahun 2014-2018

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk di Kalimantan

Provinsi	Jumlah Penduduk (jiwa)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	4.716.093	4.789.574	4.861.738	4.932.499	5.001.700
Kalimantan Tengah	2.439.858	2.495.035	2.610.588	2.605.274	2.660.200
Kalimantan Selatan	3.922.790	3.989.793	4.055.479	4.119.794	4.182.700
Kalimantan Timur	3.351.432	3.426.600	3.408.923	3.484.809	4.365.200

Sumber BPS : Diolah 15 Januari 2020

Berdasarkan tabel 1.3 Jumlah Penduduk Pulau Kalimantan pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah Penduduk tertinggi di Pulau Kalimantan berada di Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar 5001700 jiwa pada tahun 2018, sedangkan kenaikan tertinggi Jumlah Penduduk berada pada Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017 sampai 2018 sebesar 880,391 jiwa karna membaiknya dari sector ekonomi Provinsi Kalimantan Timur hal ini mendorong para transmigrasi untuk datang. Secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. menjelaskan bahwa Jumlah Penduduk menunjukkan total manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. Maka akan mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan

pekerjaan dan umumnya di Negara berkembang laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerja) lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah.(Azizah,2016). Selain Jumlah Penduduk Indeks Pembangunan Manusia(IPM) juga berpengaruh terhadap pengangguran.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu tolok ukur pembangunan suatu wilayah. Karena itu diharapkan suatu daerah yang memiliki nilai IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi, maka seharusnya tingkat pengangguran rendah. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka Angka Melek Huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan hidup yang layak.

IPM sangat erat kaitannya dengan kehidupan yang layak yang diinginkan setiap warga negara. Kehidupan yang layak adalah terpenuhinya semua kebutuhan manusia seperti kesehatan, pendidikan, sandang pangan, papan dan lain-lain. Kebutuhan akan barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan yang layak akan mempengaruhi permintaan barang dan jasa. Ketika terjadinya peningkatan Indeks

pembangunan manusia melalui modal manusia (human capital) maka produktivitas manusia dalam melakukan pekerjaan akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan akan mengurangi jumlah pengangguran. Adapun data mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di empat Provinsi di Kalimantan sebagai berikut.

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan

Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	64.89	65.59	65.88	66.26	66.98
Kalimantan Tengah	67.77	68.53	69.13	69.79	70.42
Kalimantan Selatan	67.63	68.38	69.05	69.65	70.17
Kalimantan Timur	73.82	74.17	74.59	75.12	75.83

Sumber BPS : Diolah 15 Januari 2020

Berdasarkan tabel 1.4 Indeks Pembangunan Manusia mengalami pada tahun 2014 sampai 2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai Indeks pembangunan manusia tertinggi di Pulau Kalimantan pada tahun 2014 berada di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 73.82 persen, dan kenaikan IPM terendah pada Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2017 sampai 2018 yaitu sebesar 52 persen. Selain IPM, nilai PDRB suatu wilayah juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

PDRB merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Namun demikian tingginya PDRB tidak menjamin bahwa seluruh penduduk disuatu wilayah telah menikmati kemakmuran. PDRB hanya merupakan gambaran secara umum dari kesejahteraan masyarakat. Membaiknya indicator

pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masalah pengangguran yang menjadi penting. PDRB sering digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi penyerapan tenaga daerah. Hal ini berarti juga semakin tinggi PDRB semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Dengan kata lain jumlah pengangguran akan berkurang. Adapun data mengenai angka PDRB di Kalimantan pada tahun 2014-2018 sebagai berikut.

Tabel 1.4
PDRB di Kalimantan

Provinsi	PDRB ADH Konstan Menurut Pengeluaran (2010=100) (Juta Rupiah)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	107.114.963	112.346.755	118.183.272	124.294.358	130.584.092
Kalimantan Tengah	73.724.523	78.890.968	83.900.239	89.541.202	94.595.743
Kalimantan Selatan	106.779.398	110.863.116	115.743.572	121.855.755	128.106.382
Kalimantan Timur	446.029.049	440.676.356	439.003.832	452.741.908	464.823.485

Sumber BPS : Diolah 16 Januari 2020

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan beberapa Provinsi yang ada diPulau Kalimantan PDRB pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk tahun 2014 PDRB tertinggi di Pulau Kalimantan yaitu Provinsi Kalimantan Timur dan PDRB yang terendah di Provinsi Kalimantan tengah. Ketika produk domestic bruto mengalami peningkatan, maka hal tersebut mencerminkan banyaknya jumlah produksi atau nilai tambah barang dan jasa. Setiap kegiatan produksi membutuhkan tenaga kerja.Perusahaan yang niali produksi barang dan jasa mengalami peningkatan tentu hal tersebut berdampak pada penyerapan tenaga kerja begitu juga sebaliknya apabila, PDRB suatu wilayah mengalami penurunan akan memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan dampak yang

paling buruk pengurangan kerja disuatu perusahaan. Hal ini bisa menyebabkan angka pengangguran meningkat

Berdasarkan uraian tersebut, pengangguran di Pulau Kalimantan dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya Melek Huruf, Jumlah Penduduk, IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan 2014-2018. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan Pendidikan, Jumlah Penduduk, IPM dan PDRB dengan judul ***“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU KALIMANTAN TAHUN 2014-2018”***

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel Angka Melek Huruf terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan?
2. Bagaimana pengaruh variabel Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan?
3. Bagaimana pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan?
4. Bagaimana pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan?

5. Bagaimana pengaruh variabel Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh variabel Angka Melek Huruf terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.
2. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh variabel Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.
3. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.
4. Mengetahui dan Menganalisis variabel pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.
5. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh variabel Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, dengan penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bertambah mengenai penulisan karya ilmiah serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi pemerintah daerah khususnya empat Provinsi yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pada masalah Pengangguran yang terjadi sehingga menciptakan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca dan satu sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan
- Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori
- Uraian tentang penelitian dan juga studi terdahulu yang dijadikan acuan dan perbandingan dalam penelitian ini dan memaparkan teori-teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini serta hipotesis penelitian.
- Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode-metode yang dipakai untuk keperluan analisis dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Analisis

Menyajikan dan menjelaskan hasil estimasi data.

Bab V Simpulan dan Implikasi

Memuat kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini setelah dilakukan analisis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti, di antaranya adalah

1. Myhammad Nurcholis (2014) dengan judul analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indek pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. Penelitian ini mencakup 9 Kota dan 29 Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2008-2012. Tehnik analisis yang digunakan data panel yang mana data panel gabungan antara data Time Series dan data Cross Section. Didalam data panel ada tiga tehnik yang biasa digunakan dalam regresi yaitu OLS (common effect), Fixed Effect, dan Random Effect. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indek pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012.
2. Dhamar Amar Ramadhan (2017) dengan judul factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Samarinda. Tehnik analisis yang di gunakan Path Analisis. Metode analisis jalur yang mana untuk mengetahui secara langsung dan tidak langsung melalui seperangkat variable terhadap variable terikat. Perangkat yang digunakan analisi ini adalah IBM-SPSS 23. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai

pengaruh 0,269 dan signifikansi $0,177 > 0,10$, upah minimum kota berpengaruh langsung dan signifikan dengan nilai pengaruh -1,269 dan signifikansi $0,032 < 0,10$, tingkat pendidikan berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai pengaruh 0,554 dan signifikansi $0,255 > 0,10$, sertainflasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai pengaruh 0,184 dan signifikansi $0,352 > 0,10$.

3. Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono (2013) dengan judul pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran di Kabupaten Jombang. Tehnik analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terutama lulusan Sma/Aliyah di Kabupaten Jombang. Lulusan Sma/Aliyah yang bertambah mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.561188 menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh 56,11% terhadap tingkat pengangguran, sedangkan sisanya 43,89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kesimpulan penelitian bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Jombang.
4. Imsar (2018) dengan judul analisis factor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 1989-2016. Tehnik analisis yang adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda yang didukung dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R square) variabel bebas

terhadap variabel terikat adalah sebesar 0.847 atau 82,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran periode sebelumnya. dapat menjelaskan tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 82,8% sedangkan sisanya 7,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Dari hasil uji signifikansi parsial variabel tingkat inflasi maka didapat thitung sebesar $0.046996 < 2,069$ dari tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variable.

5. M. Wardiansyah, Yulmardi, Zainul Bahri (2016) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatra). menganalisis perkembangan tingkat pengangguran di Provinsi-Provinsi Se-Sumatera, menganalisis pengaruh upah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi-Provinsi Se-Sumatera, menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran Provinsi-Provinsi Se-Sumatera. Metode penelitian yang digunakan adalah data panel (data Time-Series selama 5 (lima) tahun dari Tahun 2009-2013 dan data cross-section sebanyak 10 data mewakili Provinsi di Sumatra). Alat analisis yang digunakan alat regresi dana panel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan tingkat pengangguran tertinggi diperoleh Provinsi Bengkulu, sedangkan perkembangan tingkat pengangguran terendah di Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa baik tingkat upah maupun pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi-Provinsi Se-Sumatera.

6. Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri (2017) dengan judul analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan produk domestic regional bruto (PDRB) terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur 2010-2014. Metode analisis yang di gunakan data panel regresi linear berganda yang mana metode analisis ini utuk mengetahui hubungan antar variable tergantung dean variable terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel Jumlah Penduduk, Pendidikan dan PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.
7. Isnayanti dan Arnah Ritonga (2017) dengan judul Analisi Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Sumatra Utara 1978-2014. Dengan variabel independen Jumlah Penduduk Angkatan Kerja, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Tamatan Menengah Atas di Provinsi Sumatera Utara sedangkan variabel dependen adalah pengangguran. Metode analisis yang digunakan metode Ordinary Least Square atau metode kuadrat terkecil dan tehnik alat analisis data yang dipergunakan yaitu regresi linear berganda serta program yang digunakan untuk menganalisi adalah eviews. Penelitian ini menunjukan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif sebesar 3, 059904% dan tidak signifikan, inflasi berpengaruh positif sebesar 0, 020060% dan tidak signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif sebesar 3, 105293% dan signifikan, upah minimum berpengaruh negatif sebesar 1, 003877% dan signifikan, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif sebesar 0, 282733% dan signifikan terhadap

tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1978-2014. Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1978 2014 dalam penelitian ini adalah faktor pertumbuhan ekonomi.

8. Iswahyudi Joko Suprayitno, Moh.Yamin Darsyah, dan Ujiati Suci Rahayu (2017) dengan Judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan (SD sampai S1) terhadap Pengangguran di Kota Semarang. Metode analisis yang yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penduduk yang berpendidikan (dari SD sd S1) berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Calon pekerja harus mempunyai pendidikan dan keahlian dalam mencari sebuah pekerjaan.

B. Landasan Teori

1. Pengangguran

Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Menurut Sadono Sukirno pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sedangkan tingkat pengangguran yaitu perbandingan antara jumlah penganggur atau pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu yang disebutkan dalam bentuk

presentasi. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat yang terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis dan psikis seseorang. Hal tersebut terjadi karena laju pertumbuhan penduduk (angkatan kerja) jauh lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan lapangan kerjanya, sehingga angkatan kerja yang ada tidak semua terserap dalam lapangan kerja.

a. Teori Pengangguran

Ada dua teori yang menjelaskan tentang Teori-Teori Pengangguran di Indonesia yaitu :

1. Teori Klasik

Pandangan dari Teori Klasik bahwa pengangguran dapat dicegah dengan sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas yang dapat menjamin terciptanya permintaan yang menyerap semua penawaran (supply). Pandangan Klasik juga berpandangan bahwa pengangguran terjadi dikarenakan mis-alokasi sumber daya yang sifatnya sementara kemudian dapat diatasi melalui mekanisme pasar (Gilarso. T,2004).

2. Teori Keynes

Teori Keynes menyatakan bahwa berlawanan dengan Teori Klasik, karena Keynes berpeendapat bahwa masalah dari pengangguran timbul disebabkan oleh adanya permintaan agregat yang rendah. Sehingga

memperlambat pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi. Keynes berpendapat bahwa hal ini tidak bisa diserahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut akan mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan., karena penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Hal tersebut akan mengakibatkan produsen mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja. Selain itu, pada kenyataannya upah cenderung sulit untuk mengalami penurunan. Sehingga Teori Keynes dianggap tidak tepat.

Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran dapat diamati melalui dua pendekatan antara lain sebagai berikut :

1. Pendekatan Angkatan Kerja (Labor force approach)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan presentase dari perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

2. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (Labor utilization approach)

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja antara lain:

1. Bekerja penuh (employed) yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.

2. Setengah menganggur (*underemployed*) yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh, artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam (Murni, 2006).

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jika dilihat berdasarkan sifat atau penyebab mengapa dia bisa menganggur berikut merupakan pengelompokannya.

1. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Case (2004) dalam bukunya prinsip-prinsip ekonomi makro, mengungkapkan pengangguran berdasarkan penyebabnya dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Pengangguran Friksional adalah bagian pengangguran yang disebabkan oleh kerja normalnya pasar tenaga kerja. Istilah itu merujuk pada pencocokan pekerjaan atau keterampilan jangka pendek. Selain itu pengangguran Friksional juga merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain.

b. Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*)

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Yang dimaksud dengan pengangguran musiman yaitu pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu didalam satu tahun. Biasanya pengangguran seperti ini berlaku pada waktu dimana kegiatan bercocok tanam sedang menurun kesibukannya. Dengan demikian, jenis pengangguran ini terjadi untuk sementara waktu saja.

c. Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklis atau pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksinya. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerjadi berhentikan. Dengan demikian, kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.

d. Pengangguran Stuktural (*Struktural Unemployment*)

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerjayang juga makin tinggi. Dilihat dari sifatnya, pengangguran struktural lebih sulit diatasi

disbanding pengangguran friksional. Selain membutuhkan pendanaan yang besar, juga waktu yang lama. Ada dua kemungkinan yang Menyebabkan pengangguran struktural yaitu sebagai akibat dari kemerosotan permintaan atau sebagai akibat dari semakin canggihnya teknik memproduksi. Faktor yang kedua memungkinkan suatu perusahaan menaikkan produksi dan pada waktu yang sama mengurangi pekerja.

e. Pengangguran Teknologi.

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang disebabkan oleh penggunaan dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi. Sehingga pemutusan hubungan kerja karyawan yang dilator belakang oleh penggantian tenaga manusia dengan mesin merupakan pengangguran jenis ini.

2. Pengangguran Berdasarkan Sifatnya

Sadono Sukirno (2011) mengungkapkan bahwa pengangguran berdasarkan sifatnya terdiri atas pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran bermusim, dan setengah menganggur.

a. Pengangguran Terbuka

Terjadinya pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Akibatnya dari perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Sehingga terjadi pengangguran secara nyata dan sepenuh waktu.

b. Pengangguran tersembunyi

Dibanyak negara berkembang sering didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatan dengan efisien.

c. Pengangguran bermusim

Pengangguran ini terdapat pada sektor pertanian dan perikanan, sesuai dengan musimnya. Pada musim hujan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya.

d. Setengah menganggur

Ada seseorang yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua minggu, atau satu hingga empat jam sehari.

c. Dampak Pengangguran

Beberapa dampak dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek (Sukirno,2000) dimana dua aspek tersebut yaitu :

1. Akibat buruk ke atas kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari memperlihatkan berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Akibat-akibat buruk tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bias menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.
- b. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit. Jika penerimaan pajak rendah, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
- c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan keuntungan kelesuan berkurang. Kegiatan Keuntungan perusahaan yang rendah menyebabkan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

2. Akibat buruknya terhadap individu dan masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah :

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.

- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c. Pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat terhadap pemerintah.

d. Usaha Menanggulangi Pengangguran

Sudradjad (2012) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengatasi pengangguran antara lain :

1. Menciptakan penghasilan sendiri

Salah satunya dengan mengubah bentuk benda yang tidak berguna menjadi bentuk yang lebih berguna bagi masyarakat. Hal ini akan memberikan nilai tambah atas hasil dari benda tersebut. Contohnya sampah merupakan benda yang tidak berguna. Namun jika sampah tersebut diubah, misalnya sampah daun diubah menjadi pupuk kompos dan pupuk tersebut dikemas pada kantong plastik dan siap dijual. Maka pupuk memiliki nilai tambah atas hasil sebesar harga jualnya.

2. Perlu pengembangan wirausaha

Salah satunya melalui Kementrian Tenaga Kerja dan Trasmigrasi, dimana merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam memperdayakan tenaga-tenaga pada usia kerja yang masih menganggur menjadi tenaga yang produktif. Untuk mengurangi pengangguran Balai latihan kerja memberikan berbagai keterampilan dan keahlian, seperti pembekalan menjahit, salon, komputer, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing.

3. Pemerintah

Pemerintah sangat berperan dalam menanggulangi pengangguran. Dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan pada dasarnya tidak dapat diselenggarakan hanya oleh pemerintah saja, akan tetapi perlu partisipasi dari seluruh masyarakat. Salah satu sebagai contoh program pemerintah dalam mengatasi pengangguran yaitu dengan memberikan dana pembiayaan yang berasal dari pemerintah, pinjaman kredit usaha rakyat (KUR).

2. Angka Melek Huruf

AMH adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Kemampuan dasar yang diperoleh dalam proses pembelajaran adalah kemampuan baca tulis. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan baca tulis adalah angka melek huruf. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya peningkatan kualitas pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan serta ketrampilan, melalui pendidikan yang lebih baik. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, karena pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membentuk kemampuan dan keterampilan suatu negara dalam menyerap teknologi yang modern dan untuk mengembangkann kapasitasnya agar tercapai pertumbuhan dan pembangunan yang terus menerus. Menurut (Todaro, 2004) bahwa permintaan pendidikan dipengaruhi oleh dua hal, pertama harapan seorang siswa yang lebih terdidik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak pada era modern dimana dimasa yang akan datang bagi siswa itu sendiri

ataupun keluarganya serta biaya pendidikan baik bersifat langsung ataupun tidak langsung akan ditanggung oleh siswa dan keluarganya. Yang kedua, dari sisi penawaran jumlah sekolah di tingkat sekolah dasar, menengah, dan universitas lebih banyak ditemukan oleh proses politik yang sering tidak berkaitan dengan kriteria ekonomi.

a. Hubungan Angka Melek Huruf Dengan Pengangguran

AMH adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Kemampuan dasar yang diperoleh dalam proses pembelajaran adalah kemampuan baca tulis. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan baca tulis adalah angka melek huruf. Payaman J. Simanjuntak (1998) menyebutkan bahwa pasar tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dalam pernyataannya, Payaman membagi pasar tenaga kerja menjadi dua yaitu: (1) pasar tenaga kerja terdidik: pasar tenaga kerja yang membutuhkan persyaratan dengan kualifikasi khusus yang biasanya diperoleh melalui jenjang pendidikan formal. (2) pasar tenaga kerja yang tidak terdidik: pasar tenaga kerja yang menawarkan dan meminta tenaga kerja yang tidak membutuhkan kualifikasi khusus dan tingkat pendidikan yang relatif rendah.

3. Jumlah Penduduk

Teori Malthus dalam buku Ekonomi Sumber Daya (Mulyadi, S, 2014:5) menyatakan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang

sesuai dengan deret ukur (geometric progression, dari 2 ke 4,8,16,32 dan seterusnya), sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung (arithmetic progression, dari 2 ke 4,6,8 dan seterusnya). Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian, maka Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka yang akan menimpa umat manusia.

Apabila dijelaskan secara rinci teori Malthus menyatakan bahwa penduduk cenderung bertambah secara tak terbatas sampai mencapai batas persediaan makanan, dan permasalahan ini menimbulkan manusia saling bersaing dengan adanya persaingan ini maka akan ada manusia yang tersisih dan tidak mampu memperoleh makanan. Penjelasan tersebut bisa diartikan semakin banyaknya jumlah penduduk maka akan terciptanya angkatan kerja yang semakin banyak pula, dan hal ini tak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia. Dikarenakan jumlah kesempatan kerja yang tersedia sedikit maka angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan akan menjadi pengangguran. Dapat dikatakan bahwa teori Malthus dapat digunakan dalam menganalisis masalah pengangguran.

a. Definisi Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan “penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”. Sedangkan menurut Said (2012: 136) yang dimaksud dengan penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu

wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi”.

Reverend Thomas Maltus pada tahun 1798 (Arsyad, 2004) mengemukakan teorinya tentang hubungan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi. Dalam tulisannya yang berjudul *Essay on the Principle of Population*, ia melukiskan konsep hasil yang menurun (*concept of diminishing return*). Maltus menjelaskan kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua-kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit diatas tingkat subsisten yaitu pendapatan yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup.

Menurut Maier (Kuncoro, 1997) di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan, yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit;
2. Banyak negara yang penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian Karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya;
3. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarnya kota-kota di NSB membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

Telaah lain menunjukkan bahwa penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi; satu dari segi permintaan dan yang lain dari segi penawaran. Dari segi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen dan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu, perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi jika penduduk ini mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Ini berarti

tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula. Jadi pertumbuhan penduduk dengan tingkat penghasilan rendah tidak ada gunanya bagi pembangunan ekonomi. Disisi lain, alasan penduduk dipandang logis sebagai penghambat pembangunan, dikarenakan jumlah penduduk yang besar dan dengan pertumbuhan yang tinggi, dinilai hanya menambah beban pembangunan. Jumlah penduduk yang besar akan memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan (Dumairy, 1996).

Bagi negara-negara berkembang keadaan perkembangan penduduk yang cepat justru akan menghambat perkembangan ekonomi. Karena akan selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk, yang akhirnya akan dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Jadi, karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka paling tidak terdapat kesulitan memperoleh kesempatan kerja. Jika mereka tidak memperoleh pekerjaan atau menganggur, maka justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah.

Penduduk yang selalu berkembang menuntut adanya perkembangan ekonomi yang terus-menerus. Semua ini memerlukan lebih banyak investasi. Bagi negara berkembang, cepatnya perkembangan penduduk menjadi sebuah ganjalan dalam perkembangan ekonomi, karena negara-negara ini memiliki sedikit kapital.

Todaro (2000), menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar

berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Dengan kata lain, semakin banyak angkatan kerja yang digunakan dalam proses produksi maka output hasil produksi akan mengalami peningkatan sampai batas tertentu.

Meskipun terdapat pertentangan mengenai konsekuensi positif dan negatif yang ditimbulkan oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk, namun selama beberapa dekade mulai muncul gagasan baru. Gagasan tersebut dikemukakan oleh Robert Cassen dalam Todaro (2006: 351) sebagai berikut:

1. Persoalan kependudukan tidak semata-mata menyangkut jumlah akan tetapi juga meliputi kualitas hidup dan kesejahteraan materiil;
2. Pertumbuhan penduduk yang cepat memang mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Laju pertumbuhan penduduk yang terlampau cepat meskipun memang bukan merupakan penyebab utama dari keterbelakangan, harus disadari bahwa hal tersebut merupakan salah satu faktor penting penyebab keterbelakangan di banyak negara;
3. Pertumbuhan penduduk secara cepat menimbulkan berbagai konsekuensi ekonomi yang merugikan dan hal itu merupakan masalah yang utama harus dihadapi negara-negara Dunia Ketiga. Mereka kemudian mengatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat mendorong timbulnya berbagai macam masalah ekonomi, sosial dan psikologis yang melatarbelakangi kondisi keterbelakangan yang menjerat negaranegara berkembang.

b. Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terbuka

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat pengangguran disuatu wilayah. Pada usia produktif populasi penduduk dalam jumlah besar dapat meningkatkan output produksi atau dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayahnya (Fatimah,2016).

Dengan populasi yang semakin tinggi akan menyebabkan pengangguran dan pengangguran yang tidak teratasi akan mengakibatkan kemiskinan pada wilayah tersebut. Dalam teori bonus demografi bahwa suatu wilayah akan menjadikan bsarnya populasi penduduk sebagai kekuatan dari wilayahnya ketika rata-rata usia populasi tersebut di usia 15-24 tahun, dikarenakan pada usia produktif akan meningkatkan output produksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukur dasar untuk mengembangkan, kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

Dalam teorinya tersebut Malthus berpendapat bahwa manusia akan tetap miskin karena terdapat kecenderungan penambahan penduduk berjalan lebih cepat daripada persediaan makanan yang menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, dan hal ini menimbulkan manusia saling bersaing untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan, dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih dan tidak mampu lagi memperoleh bahan makanan.

Pada masyarakat modern dapat diartikan bahwa dengan semakin pesatnya jumlah penduduk menghasilkan angkatan kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan kerja yang semakin sedikit itulah kemudian antara individu satu dengan yang lain saling bersaing untuk memperoleh pekerjaan, dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori ini bisa digunakan untuk menganalisis tentang pengangguran.

Pertambahan penduduk dapat diibaratkan deret kali atau deret ukur sehingga pelipat-gandaan jumlah penduduk dalam setiap 25 tahun, sedangkan peningkatan sarana-sarana kehidupan berjalan lebih lambat, yakni menurut deret hitung atau deret tambah.

Menurut (Nachrowi dalam David, 2016) menyatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk secara absolut akan berdampak ada bertambahnya jumlah angkatan kerja. Tingginya populasi penduduk akan menjadi beban bagi masing-masing daerah karena lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dan tidak diimbangi dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan

program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut. IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelegktualitas dan standar hidup layak.

a. Definisi Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia Menurut heriawan dalam Solihin (2012) manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Konsep pembangunan manusia mempunyai cakupan yang lebih luas dari teori konvensional pembangunan ekonomi. Sehingga pembangunan manusia yang dimaksudkan adalah suatu proses memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Antara lain yang terpenting adalah pilihan untuk berumur panjang dan sehat, pilihan untuk berilmu, pilihan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Pembangunan manusia merupakan perwujudan pembangunan jangka panjang, yang meletakkan pembangunan disekeliling manusia, bukan manusia di sekeliling pembangunan.

Sebagaimana laporan UNDP (1995), dasar pemikiran konsep pembangunan manusia meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pembangunan harus mengutamakan manusia sebagai pusat perhatian.

2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan penduduk. Jadi konsep pembangunan manusia harus berpusat pada penduduk secara komprehensif bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
3. Pembangunan manusia bukan hanya meningkatkan kemampuan atau kapasitas manusia tapi juga memanfaatkan kemampuan atau kapasitas manusia dengan maksimal.
4. Pembangunan manusia didukung dengan empat pilar pokok yakni: produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.
5. Pembangunan manusia sebagai dasar dalam menentukan tujuan pembangunan dan digunakan untuk menganalisis pilihan yang ada untuk mencapainya.

Pembentukan IPM dengan metode baru telah dilakukan. Ada dua alasan yang menjadi dasar perubahan metodologi perhitungan IPM oleh BPS. Pertama, angka melek huruf tidak relevan dalam mengukur pendidikan karena secara utuh tidak menggambarkan kualitas pendidikan sehingga diganti dengan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf disebagian besar wilayah sudah tinggi sehingga tidak dapat untuk membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. Selain itu perhitungan indeks PDB per kapita diganti dengan PNB per kapita karena PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan disuatu wilayah. Kedua, penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah disuatu dimensi dapat ditutupi dengan capaian tinggi dari dimensi lain (BPS Jatim, 2016).

b. Indeks Pembangunan Manusia

Komponen-komponen yang digunakan untuk membentuk indeks pembangunan manusia adalah:

1. Indeks Kesehatan

Indeks kesehatan merupakan indeks yang terdiri dari angka harapan hidup saat lahir (AHH), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang ditempuh oleh seseorang selama hidup. Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 20 tahun.

2. Indeks pendidikan

Ada dua indikator yang digunakan untuk menghitung indeks pendidikan, yaitu harapan lama sekolah (*expected years of schooling*) dan rata-rata lama (*mean years of schooling*) sekolah. Harapan lama sekolah adalah perhitungan lamanya jumlah waktu sekolah (dalam tahun) yang akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator harapan lama sekolah digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan diberbagai jenjang yang ditunjukkan dalam lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat ditempuh oleh setiap anak. Sesuai dengan standar dari UNDP harapan lama sekolah memiliki batas maksimum 18 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun. Sedangkan rata-rata lama sekolah adalah perhitungan jumlah tahun yang digunakan penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sesuai dengan standar dari UNDP rata-

rata lama sekolah memiliki batas maksimum 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

3. Indeks pengeluaran

Indeks pengeluaran digunakan untuk mengukur kualitas hidup layak. Standar hidup layak adalah tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (purchasing power parity). Penghitungan paritas daya beli dilakukan berdasarkan 96 komoditas kebutuhan.

Adapun diagram perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai berikut: teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dan mendorong penelitian serta pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya.

Kualitas input kerja atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi. Hampir semua faktor produksi yang

lainnya, yakni barang modal, bahan mentah serta teknologi, bisa dibeli atau dipinjam dari negara lain. Tetapi penerapan teknik-teknik produktivitas tinggi atas kondisi-kondisi lokal hampir selalu menuntut tersedianya management, keterampilan produktivitas, dan keahlian yang hanya bisa diperoleh melalui angkatan kerja terampil yang terdidik.

c. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran Terbuka

Pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri dimana manusia memainkan peranan dalam membentuk kemampuan dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran dan untuk melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan teratasinya jumlah pengangguran dan mendapatkan pendapatan yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan bagian pengeluaran rumah tangga yang di belanjakan untuk makanan bergizi dan pendidikan yang lebih tinggi.

Efek dari pengangguran akan menurunkan kesejahteraan masyarakat, semakin menurun kesejahteraan masyarakat karena pengangguran maka akan meningkatkan rendahnya indeks pembangunan manusia di karenakan tidak dapat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutan untuk kebutuhannya. Sebaliknya, efek dari indeks pembanguna manusia yang rendah akan mempengaruhi tingkat pengangguran dikarenakan pendidikan, kesehatan dan daya kemampuan daya beli masyarakat menurun. Semakin tinggi tingkat indeks pembangunan manusai maka

tingkat pengangguran akan menurun, dan semakin rendah tingkat indeks pembangunan manusia maka tingkat pengangguran semakin tinggi.

Indeks pembangunan manusia mencakup empat indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli. Indeks pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan yang berpijak kepada produktivitas, pemerataan dan kesinambungan serta pemberdayaan. Salah satu indikator kesuksesan dalam keberhasilan pembangunan yaitu indeks pembangunan yang meningkat.

Peranan pemerintah perlu menekankan kebijakan terutama dan meningkatkan pembangunan manusia dan mendorong penelitian serta pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan dan keahlian yang dimiliki akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih baik dan mempekerjakan produktivitas yang tinggi, dan perusahaan akan bersedia memberikan upah yang lebih tinggi.

5. Produk Domesti Regional Bruto (PDRB)

a. Definisi Produk Domesti Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan

harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah. Dimana nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku yaitu jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap, dimana nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi Daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah.

Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sector tergantung pada sector yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industry memerlukan bahan mentah dari sector pertanian dan pertambangan, hasil sector industri dibutuhkan oleh sector pertanian dan jasa-jasa. Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu

tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu; Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa-jasa.

2. Menurut pendekatan pengeluaran

PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir yaitu:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b. Konsumsi pemerintah.
- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- d. Perubahan stok.
- e. Ekspor netto.

3. Menurut pendekatan pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh factor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya.

Kuncoro (2001) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, Kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral / lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu.

b. Hubungan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran.

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah PDRB. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta.

Secara makro, elastisitas kesempatan kerja digunakan untuk memperkirakan laju pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju kenaikan produksi yang ada. Indikator elastisitas ini di gunakan untuk menganalisis sifat usaha padat modal dan padat karya sebagai sarana dalam penyerapan tenaga kerja.

Simanjuntak (2008) menyatakan bahwa konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga untuk suatu periode tertentu, baik untuk menyusun simulasi kebijakan pembangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan setiap sektor, maka dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan. Kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja

C. Kerangka Berfikir

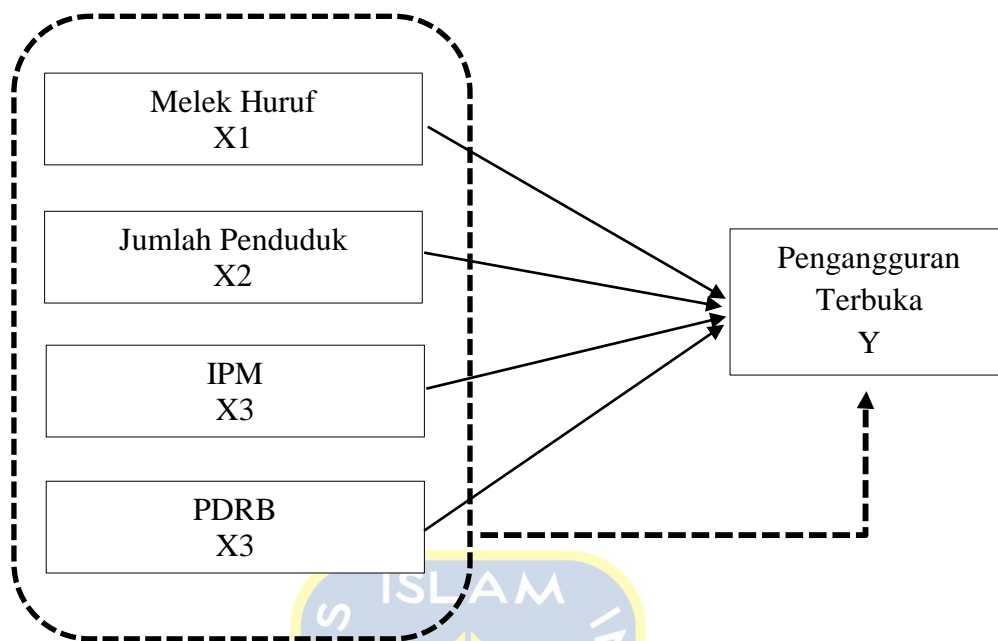
Pengangguran menjadi salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian di hampir setiap Negara di dunia, terlebih lagi di negara berkembang seperti Indonesia. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah pengangguran. Pengangguran memiliki dampak buruk dalam kegiatan perekonomian secara nasional maupun individu masyarakat. Dampak pada perekonomian secara umum antara lain pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya, dan pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat antara lain pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan, pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan, pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik.

Dalam penelitian ini Angka Melek Huruf, jumlah penduduk, IPM dan PDRB dijadikan variabel-variabel bebas yang secara parsial maupun simultan mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada di Pulau Kalimantan. Pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Dengan kata lain, tujuan akhir program dari pendidikan bagi masyarakat pengguna jasa pendidikan adalah teraihnya lapangan kerja yang diharapkan.

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat pengangguran disuatu wilayah. Dengan populasi yang semakin tinggi akan menyebabkan pengangguran dan pengangguran yang tidak teratasi akan

mengakibatkan kemiskinan pada wilayah tersebut. Pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri dimana manusia memainkan peranan dalam membentuk kemampuan dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran dan untuk melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan teratasinya jumlah pengangguran dan mendapatkan pendapatan yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan bagian pengeluaran rumah tangga yang di belanjakan untuk makanan bergizi dan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah PDRB. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta.

Adapun skema hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan variabel-variabel yang mempengaruhi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

→ : Parsial
 - - - - - : Simultan

D. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Diduga variabel Angka Melek Huruf berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.
2. Diduga variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positive terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.
3. Diduga variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.
4. Diduga variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.

5. Diduga variabel Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Rruto (PDRB) berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder, artinya data yang di himpun dan di sediakan oleh instansi terkait, misalnya pemerintahan atau lembaga tertentu pada kurun waktu tertentu dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah Pulau Kalimantan dalam lima tahun, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan apa yang di bahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, Perprovinsi yang ada di daerah Pulau kalimantan. Data panel merupakan data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* berupa rentangan waktu dari tahun 2014-2018 sedangkan data *cross section* yaitu berupa urutan lintang yang mana menggunakan 4 provinsi yang ada di Pulau Kalimantan yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, sehingga total observasi sebanyak 20.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengangguran Terbuka sebagai variabel dependen. Variabel independennya yaitu Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto.

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pengangguran Terbuka (Y)

Pengangguran Terbuka adalah orang yang belum mempunyai pekerjaan, Tidak mencari pekerjaan karan tidak mungkin dapat pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha tapi belum memulai bekerja. Dengan satuan yang digunakan adalah persen. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2014-2018.

2. Angka Melek Huruf (X_1)

Angka Melek Huruf merupakan salah satu unsur dari ilmu pengetahuan yang berhubungan keeterampilan, sikap dan perilaku seseorang pada umumnya. Dalam pengembangan keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang bisa di dapat dari pendidikan formal maupun non formal. melek huruf merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2014-2018. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah persen.

3. Jumlah Penduduk (X_2)

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Data tersebut di ambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2014-2018. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah perjiwa.

4. Indeks Pembangunan Manusia (X_3)

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan

sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Ramirez,1998). Metode perhitungan angka melek huruf yang baru dengan harapan rata-rata lama sekolah dan produk nasional bruto perkapita. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2014-2018. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah persen.

5. Produk Domestik Regional Bruto (X_4)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan sejumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Dalam penelitian ini menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2014-2018. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah juta rupiah.

C. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data penulis dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi di Pulau Kalimantan. Data yang digunakan yaitu tahun 2014-2018 dengan 4 provinsi yang ada di Pulau Kalimantan yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

D. Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Hakim (2014), data panel merupakan suatu bentuk data *longitudinal*, yang mana observasi atas unit-unit *cross section* terulang secara reguler. Unit-unit *cross section* tersebut dapat berupa individu-individu manusia, rumah tangga, perusahaan,

kabupaten, provinsi, maupun negara. Beberapa keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Jumlah observasi data yang besar;
2. Meningkatnya derajat bebas;
3. Berkurangnya kolinieritas antar variabel-variabel penjelas;
4. Meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris;
5. Estimasi paraneter yang lebih reliabel dan stabil.

Namun dalam regresi data panel juga memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Variasi antar kelompok biasanya melebihi variasi antar waktu atau antar individual;
2. Variasi pada rentang waktu tertentu mungkin tidak akan mewujud untuk beberapa variabel yang penting atau mungkin dapat membesar secara yang tidak seharusnya sebagai pengaruh dari kesalahan pengukuran.

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program eviews 9, dengan variabel dependen yaitu Pengangguran Terbuka (Y), sedangkan variabel independennya yaitu Pendidikan Melek Huruf (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), Indeks Pembangunan Manusia (X_3), dan Produk Domestik Regional Bruto (X_4). Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dapat dirumuskan melalui model sebagai berikut:

$$TPT = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Keterangan:

Y = Pengangguran Terbuka (persen)

X₁ = Angka Melek Huruf (persen)

X₂ = Jumlah Penduduk (Jiwa)

X₃ = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

X₄ = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

β₁β₂β₃β₄ = Koefisien Regresi

e_i = Standar Error

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007), mengatakan bahwa dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel terdiri dari beberapa cara yaitu *pooled least square (Common Effect)*, pendekatan dengan efek tetap (*Fixed Effect*) dan pendekatan dengan efek random (*Random Effect*).

Menurut (Sriyana, 2014) dan (Widarjono, 2013) dalam membahas teknik estimasi model regresi data panel terdapat 3 teknik, yaitu:

a. *Pooled Least Square (Common Effect)*

Dalam pengestimasi data panel menggunakan *common effect* merupakan cara yang sederhana, karena dalam model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross section* tanpa melihat perbedaan waktu serta individu atau unit sehingga bisa

menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode data panel. Berikut ini adalah model *common effect* ialah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

b. *Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect)*

Menurut Widarjono (2013), dalam model *fixed effect* ini berbeda dengan model *common effect*. Perbedaan tersebut ialah model *fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang memiliki perbedaan antar individu sehingga ketika menggunakan metode *fixed effect* ini tidak diketahui parameternya yang kemudian akan dilakukan pengestimasiannya menggunakan teknik variabel dummy, kemudian variabel dummy ini nantinya akan digunakan sebagai alat untuk mengestimasi data panel yang dimiliki oleh peneliti yaitu dengan model estimasi *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Berikut ini adalah persamaan metode *fixed effect* dengan teknik variabel dummy:

$$\begin{aligned} 1nY_{it} = & \beta_{0i} + \beta_1 1nX_{1it} + \beta_2 1nX_{2it} + \beta_3 1nX_{3it} + \beta_4 1nX_{4it} + \beta_4 D_{1i} \\ & + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + e_{it} \end{aligned}$$

c. *Pendekatan Efek Random (Random Effect)*

Menurut Hakim (2014), dalam model ini *Random Effect* akan bermanfaat apabila terdapat beberapa variabel penjelas yang tetap konstan sepanjang waktu. Estimasi *Random Effect* ini mengukur hubungan berdasarkan variasi waktu didalam sebuah unit *cross-section*. Salah satu keuntungan model *random effect* ini ialah dapat memasukkan variabel *time*

invariant (misalnya variabel jenis kelamin). Dalam model *fixed effect*, variabel-variabel tersebut diserap oleh intersep. Model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$1nY_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta_1 1nX_{1it} + \beta_2 1nX_{2it} + \beta_3 1nX_{3it} + \beta_4 1nX_{4it} + e_{it}$$

2. Pemilihan Model yang Tepat

1. Chow Test (Uji Chow)

Uji chow ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan. Sebelum dilakukan pengujian, ditentukan hipotesisnya terlebih dahulu seperti berikut:

H_0 : *Common Effect* Model atau *pooled OLS* yang tepat digunakan

H_1 : *Fixed Effect* yang tepat digunakan

Dalam model uji chow ini dilihat dengan membandingkan F- statistik dan F-tabelnya sebagai dasar dilakukannya penolakan dalam hipotesis ini. Apabila F- statistiknya lebih besar dari pada F tabel (F statistik > F tabel) maka gagal menolak H_0 artinya model *common effect* yang paling tepat digunakan. Sedangkan apabila F- statistiknya lebih kecil dari pada F tabel (F statistik < F tabel) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Berikut ini persamaan uji chow :

$$F = \frac{(RRS_1 - RSS_2) / m}{(RSS_2) / (n - k)}$$

Dimana RRS_1 dan RSS_1 merupakan *residual sum of square* teknik tanpa variabel dummy dan teknik *fixed effect* dengan variabel dummy.

2. Uji Hausman

Setelah dilakukannya uji chow diatas, selanjutnya dilakukan uji hausman untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila, hasil uji chow yang telah dilakukan tadi memilih model *common effect* yang paling tepat digunakan, maka tidak perlu lagi dilakukan uji hausman ini. Akan tetapi apabila hasil dari uji chow tadi memilih model *fixed effect* yang paling tepat dilakukan, maka perlu dilakukan pengujian lagi dengan menggunakan uji hausman ini. Dalam memilih model manakah yang paling tepat digunakan antar *fixed effect* dan *common effect*, maka uji yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan uji hausman dengan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* yang tepat digunakan

H_1 : *Fixed Effect* yang tepat digunakan

Apabila model *fixed effect* paling tepat digunakan adalah ketika menolak H_0 , dimana nilai statistik uji hausman lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kritisnya. Sedangkan model *random effect* paling tepat digunakan ketika gagal menolak H_0 , dimana nilai statistik hausman lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut ini persamaan dari uji hausman:

$$\text{Var}[\hat{\beta} - \hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{Var}[\hat{\beta}] + \text{Var}[\hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}]'$$

(Widarjono, 2013)

3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), serta uji koefisien regresi parsial (Uji t).

1. Uji T (Uji Koefisien Regresi Individu)

Uji T dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap. Adapun hipotesis dalam pengujian menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

a. Angka Melek Huruf

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya variabel Angka Melek Huruf tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Pengangguran terbuka

H_1 : $\beta_1 > 0$, artinya variabel Angka Melek Huruf memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengangguran terbuka

b. Jumlah Penduduk

H_0 : $\beta_2 = 0$, artinya variabel Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran terbuka

H_1 : $\beta_2 > 0$, artinya variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengangguran terbuka

c. Indeks Pembangunan Manusia

H_0 : $\beta_3 = 0$, artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran terbuka

H_1 : $\beta_3 > 0$, artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengangguran terbuka

d. Produk Domestik Regional Bruto

H_0 : $\beta_4 = 0$, artinya variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran terbuka

H_1 : $\beta_4 > 0$, artinya variabel Produk domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengangguran terbuka

2. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan signifikan dan mempengaruhi variabel dependen. Dimana ketika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F kritis ($F_{hitung} > F_{kritis}$) maka hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Widarjono, 2013).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_1 : minimal ada satu koefisien regresi yang memiliki nilai tidak sama dengan nol

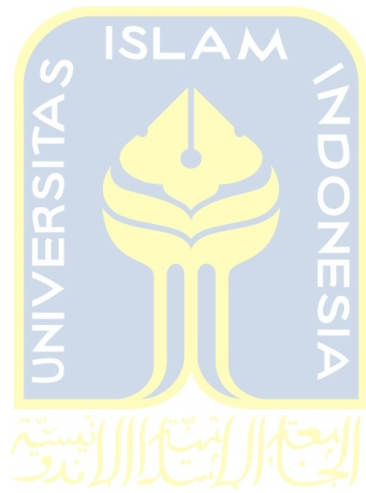
Apabila hasil nilai prob-f statistic lebih besar dengan α 5 %, maka artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi

variabel dependen. Sedangkan apabila nilai prob-f statistic lebih kecil dari α 5%, maka artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Koefisien determinan (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya variabel independen Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap variabel dependen pengangguran terbuka. Koefisien determinan (R^2) ini juga menjelaskan seberapa besar persentase keberagaman pada variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya. R^2 memiliki nilai yang berkisar dari 0-1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen dan variabel independen (Gurajati, 2013). Koefisien determinan (R^2) memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sejumlah data observasi. R^2 yang memiliki garis regresi yang semakin bagus, artinya memiliki nilai R^2 yang semakin besar. Begitu juga semakin kecil nilai R^2 , maka semakin tidak tepat garis regresi yang mewakili data observasi.
2. Model regresi menjelaskan pengukuran proporsi/persentase dari jumlah variasi, dan untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik dan Badan Pusat Statistik Povinsi yang ada di Pulau kalimantan dari berbagai tahun. Penelitian ini menggunakan data panel 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014-2018 dengan objek penelitian 4 Provinsi yang ada di Pulau kalimantan yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Adapun variabel independen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan untuk variabel dependennya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka.

Setelah dilakukan pengumpulan data langkah selanjutnya melakukan analisis data. Tujuan dilakukannya analisis data ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau kalimantan. Berikut ini adalah persamaan regresi :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y : Tingkat Pengangguran Terbuka

X₁ : Angka Melek Huruf (Persen)

- X_2 : Jumlah Penduduk (Jiwa)
- X_3 : Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
- X_4 : Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
- $\beta_0\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien Regresi Variabel Independen
- e_i : Standar Error

1. Hasil dan Analisis

Regresi data panel mempunyai tiga model regresi, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk memilih model regresi yang paling tepat dilakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

a. Uji Chow

Uji *chow* ini dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan yaitu antara model *common effect* dan model *fixed effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* Model atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi dengan *common effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat p-value. Apabila nilai p- value signifikan yaitu $\alpha \leq 5 \%$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila nilai p-value tidak signifikan yaitu $\alpha \geq 5 \%$ maka model yang digunakan adalah *Common Effect*

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.378751	(3,12)	0.0267
Cross-section Chi-square	14.788090	3	0.0020

Sumber: Eviws var 9, 2019 dan diolah: 01 Januari 2020

Dari hasil estimasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai statistic Chi-Square sebesar 14.788090 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0020 lebih kecil dari α 5 % artinya signifikan sehingga H_0 ditolak. Jadi, model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Kemudian dilakukan pengujian untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dengan melakukan uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan sebagai dasar pertimbangan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai p-value $\leq \alpha$ 5 % artinya signifikan sehingga model yang tepat digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai p-value $\geq \alpha$ 5 % artinya tidak signifikan sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *random effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	42.860615	4	0.0000

Sumber: Eviews var 9, 2019 dan diolah: 01 Januari 2020

Dari hasil estimasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai statistic Chi-Square sebesar 42.860615 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 5 % artinya signifikan sehingga H_0 ditolak. Jadi, model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*.

c. Estimasi Hasil *Fixed Effect*

Ada tiga model yang digunakan didalam proses regresi data panel pada penelitian ini, diantaranya *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berdasarkan uji *Chow* dan *Housman* yang telah dilaksanakan bahwa uji *Fixed Effect* yang digunakan dalam penelitian ini. Adapaun hasil analisis ujia *Fixed Effect* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PENGANGGURAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/20/20 Time: 20:41				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	568.7711	240.1836	2.368068	0.0355
PENDIDIKAN	-6.858932	2.759851	-2.485254	0.0287
PENDUDUK	-1.85E-07	3.52E-07	-0.524330	0.6096
IPM	1.708935	0.556691	3.069808	0.0097
PDRB	-8.29E-08	3.74E-08	-2.217471	0.0467
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.926085	Mean dependent var	5.070500	
Adjusted R-squared	0.882969	S.D. dependent var	1.462253	
S.E. of regression	0.500235	Akaike info criterion	1.741696	
Sum squared resid	3.002817	Schwarz criterion	2.139988	
Log likelihood	-9.416955	Hannan-Quinn criter.	1.819446	
F-statistic	21.47851	Durbin-Watson stat	1.750384	
Prob(F-statistic)	0.000007			

Sumber: Eviews var 9, 2019 dan diolah: 01 Januari 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat pengaruh variabel bebas (Melek Huruf, Jumlah Penduduk, IPM dan PDRB) secara parsial (Uji-t), simultan (Uji F), serta uji Determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun uji-uji tersebut akan dijelaskan secara rinci dalam pembahasan berikut.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t-statistik dapat dilihat pada table hasil estimate Fixed Effect Model

1. Pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil perhitungan pada model fixed effect, variabel Angka Melek Huruf memiliki nilai koefisien regresi sebesar -6.858932 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0287 yang lebih kecil dari pada alpha 0,05 ($0.0287 < 0.05$), Ini artinya Angka Melek Huruf naik 1 persen akan menurunkan 6.858932 persen Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan. Maka dapat di nyatakan bahwa variabel Angka Melek Huruf berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Melek Huruf berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau kalimantan tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

2. Pengaruh variabel Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil perhitungan pada model fixed effect, variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.84E-07 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6096 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.6096 > 0.05$), Ini artinya Jumlah Penduduk naik 1 Jiwa akan menurunkan -

1.84E-07 persen Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan. Maka dapat di nyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

3. Pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil perhitungan pada model fixed effect, variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.708935 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0097 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0097 < 0.05$), Ini artinya Indeks Pembangunan Manusia naik 1 persen akan menaikkan 1.708935 persen Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan. Maka dapat di nyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan dapat diterima atau terbukti.

4. Pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Hasil perhitungan pada model fixed effect, variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-8.29E-08$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0467 yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$ ($0.0467 < 0.05$), Ini artinya PDRB naik 1 juta akan menurunkan $-8.29E-08$ persen Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan. Maka dapat di nyatakan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat di tunjukan pada tabel model Fixed Effect di atas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto secara bersama-sama terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan. Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai $\alpha 0,05$ maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indek Pembangunan Manusia, dan Produk

Domestik Regional Bruto secara bersama-sama terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Tabel 4.5

Hasil Uji F

Variabel	F-Statistic Probabilitas F
Pendidikan Melek Huruf	21.47851 0.000007
Jumlah Penduduk	
Indek Pembangunan Manusia (IPM)	
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	

Sumber: Eviews var 9, 2019 dan diolah: 01 Januari 2020

Berdasarkan hasil estimate *fixed effect* model menunjukkan bahwa nilai F-Statistic sebesar 21.47851 dengan tingkat signifikans/probabilitas sebesar $0.000007 < 0.05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa model regresi tersebut secara bersama-sama variabel independen (Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, IPM, PDRB) berpengaruh terhadap variabel dependen (Tingkat Tingkat Pengangguran Terbuka) di Pulau Kalimantan periode 2014-2018. dimana hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh individu dari data cross section (4 Provinsi Di Pulau Kalimantan) pada konstanta model penelitian.

c. Uji Determinasi

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel model Fixed Effect Model di atas dapat di interpretasikan mengenai

besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Koefisien Determiasi

Variabel	R- Squared Adjusted R square
Pendidikan Melek Huruf	R ² (0.926085) R (0.882969)
Jumlah Penduduk	
Indek Pembangunan Manusia (IPM)	
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	

Sumber: Eviews var 9, 2019 dan diolah: 01 Januari 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di jelaskan bahwa nilai korelasi/ hubungan (R) adalah 0.882. Serta nilai ini menunjukkan besaran persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat besar. Diperoleh pula nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.926 atau 92% variabel dependen (Tingkat Tingkat Pengangguran Terbuka) di Pulau kalimantan dapat dijelaskan oleh variabel independen (Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indek Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto) dan sisanya 8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

B. Pembahasan

Angka Melek Huruf di Pulau Kalimantan mengalami kenaikan setiap tahunnya dan berdasarkan Hasil dari analisis data diatas menunjukkan bahwa Angka Melek Huruf berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran

Terbuka pada provinsi-provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Adapun variabel Angka berhubungan negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Maka ketika semakin bertambahnya penduduk yang bisa membaca dan menulis akan mengurangi pengangguran yang ada di Pulau Kalimantan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Payaman J. Simanjuntak (1998) menyebutkan bahwa pasar tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dalam pernyataannya, Payaman membagi pasar tenaga kerja menjadi dua yaitu: (1) pasar tenaga kerja terdidik: pasar tenaga kerja yang membutuhkan persyaratan dengan kualifikasi khusus yang biasanya diperoleh melalui jenjang pendidikan formal. (2) pasar tenaga kerja yang tidak terdidik: pasar tenaga kerja yang menawarkan dan meminta tenaga kerja yang tidak membutuhkan kualifikasi khusus dan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Angka Melek Huruf termasuk tenaga kerja yang tidak terdidik sehingga tidak memilah-milih dalam hal pekerjaan.

Jumlah Penduduk di Pulau Kalimantan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan berdasarkan hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk tidak signifikan terhadap pengangguran di Pulau Kalimantan. Adapun jumlah Penduduk memiliki hubungan negatif. Maka ketika Jumlah Penduduk di Pulau Kalimantan mengalami kenaikan akan mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi (Indriani, Dewi 2019) dengan judul pengaruh upah minimum dan Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran di provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David Emile Durkheim bahwa

pengangguran dan Jumlah Penduduk tidak berhubungan positif, dimana ketika Jumlah Penduduk suatu daerah meningkat dan tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran dan akibatnya yang ditimbulkan banyaknya persaingan antara penduduk dalam mencari sebuah pekerjaan. Meningkatnya Jumlah Penduduk di Pulau Kalimantan disebabkan oleh banyaknya migrasi dan urbanisasi karena di Pulau Kalimantan dianggap sebagai Pulau yang kaya sumber daya alam dan wilayah yang menjanjikan pekerjaan.

Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan mengalami kenaikan setiap tahunnya dan berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan. Jadi ketika terjadi peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia akan menambah Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Muhammad Nurholis, 2014) dengan judul analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur 2008-2014. Yang menyatakan pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia berhubungan positif terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Dan penelitian (M.Arizal, Marwan 2019) dengan judul pengaruh produk regional bruto dan indeks pembangunan manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatra Barat. Dalam hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa ketika indeks pembangunan suatu daerah naik tidak menjamin seseorang dapat pekerjaan. Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia. Pendidikan yang tinggi cenderung memilih milih dalam pekerjaan sehingga susah untuk mendapatkan suatu pekerjaan dan kecenderungan memilih untuk menganggur atau bisa juga disebabkan karena kualifikasi angkatan kerja tidak sesuai dengan lowongan pekerjaan yang ada. Menurut Muhadjir Effendi menteri pendidikan dan kebudayaan mengatakan rendah penyerapan tenaga kerja lulusan SMK hal ini sama dengan data BPS Kalteng, 2014 para pencari kerja menurut tingkatan sekolah belum pernah sekolah/tamat SD sebesar 1.275 jiwa, sekolah menengah pertama 1.037 jiwa, sedangkan sekolah menengah atas dan S1 paling tinggi sebesar 6.423 jiwa untuk SMA, nilai untuk S1 sebesar 5.001 jiwa.

PDRB di Pulau Kalimantan mengalami kenaikan setiap tahunnya dan berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Adapun variabel PDRB berhubungan negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Maka ketika PDRB mengalami kenaikan dalam satuan jutaan rupiah di Pulau Kalimantan akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB akan meningkatkan aktivitas ekonomi, yang mana setiap aktivitas ekonomi membutuhkan sumber daya manusia untuk menjalankannya.

Dari hasil regresi diatas menunjukan bahwa secara bersamaan-sama variabel independen Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, IPM dan PDRB berpengaruh terhadap variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan periode 2014-2018.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Angka Melek Huruf berperanguh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan pada periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Melek Huruf sangat penting bagi meningkatkan kemampuan sehingga berdampak pada produktivitas dalam bekerja maupun mencari sebuah pekerjaan. Diharapkan bagi pemerintah daerah Pulau Kalimantan menambahkan program dalam pemberantasan buta huruf yang ada di Pulau Kalimantan.
2. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan pada periode 2014-2018. Pengentasan masalah pengangguran bukan hanya tugas pemerintah saja, tapi kerja sama antara pemerintah dengan penduduk. Penduduk juga harus lebih meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya, dengan demikian akan meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja atau menciptakan lapangan usaha, sehingga dapat menyerap berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.
3. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan pada periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa level indek pembangunan

manusia yang ada di Pulau Kalimantan sudah tinggi dan baik, Namun tidak menjamin dapat mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka dan di harapkan pada pemerintah di Provinsi Pulau Kalimantan memberikan fasilitas para pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

4. Produk Domestic Regional Bruto berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan periode 2014-2018. Artinya PDRB semakin bertambah maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan turun, Untuk itu pemerintah provinsi di Pulau Kalimantan harus lebih mengoptimalkan sektor-sektor yang menjadi unggulan seperti pertambangan, industri perkebunan, dan pengembangan sektor unggulan yang ada di desa-desa pelosok serta desa tertinggal. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar pengangguran semakin menurun.
5. Secara bersama-sama variabel Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestic Regional Bruto berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan periode 2014-2018. Di lihat dari keempat variabel tersebut secara parsial bahwa variabel PDRB yang sangat berpengaruh dalam menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan periode 2014-2018.

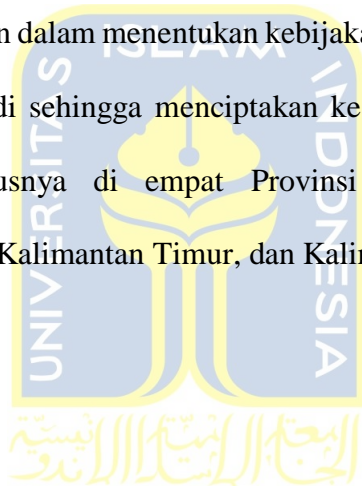
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut

1. Peneliti selanjutnya

- a. Dapat menambahkan beberapa variabel independen lain untuk daerah penelitian lainnya karena situasi di Pulau Kalimantan berbeda dengan daerah lainnya.
 - b. Dapat melakukan penelitian yang sama untuk daerah lain, namun menggunakan data periodisasi yang lebih lama, misalnya: 6 periode terakhir.
2. Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pada masalah pengangguran terbuka yang terjadi sehingga menciptakan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh khususnya di empat Provinsi yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Solihin. (2012), "Analisis Kebijakan", Jakarta: Bumi Aksara.
- Arizal, M. and Marwan, (2019), " Pengaruh Produk Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatra Barat", Padang : Universitas Negeri Padang.
- Arsyad, Lincolin, (2004), " Ekonomi Pembangunan", Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Asfia Murni (2006), " Ekonomika Makro", Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , (2019), "Statistik Indonesia Tahun 201)", Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- BPS Jatim. (2016), " Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Provinsi Jawa Timur", Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Case, Karl. E. dan Ray, C. Fair. (2004). " Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro", Edisi Kelima, Cetakan Kesatu. Jakarta: PT. Indeks
- Dumairy. (1996), " Perekonomian Indonesia", Jakarta: 1996
- Fitriana Isnaeni Nur Azizah. (2016), " Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gilarso, T. (2004), " Pengantar Ilmu Ekonomi Makro", Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, D.N. (2003), " Dasar – Dasar Ekonometrika", Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Abdul. (2014), " Pengantar Ekonometrika", Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Hartono, T.B. and Masjkuri, S.U. (2017), " Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, dan Produk Domestic Regional Bruto Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur 2010-2014", Universitas Airlangga
- Imarotus, Suaidah dan Hendry, Cahyono (2013), "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang . Jurnal Ekonomi," Fakultas Ekonomi, Surabaya: UNiversitas Negeri Surabaya.

- Imsar (2013),” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016”, Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri.
- Isnayanti and Ritonga, A. (2017),” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Sumatra Utara 1978-2014”, Medan: Universitas Negeri Medan.
- Joko Suprayitno, Iswahyudi dkk. (2015), “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang”, Semarang: Universitas Negeri Semarang..
- Indriani, Dewi. (2019),” Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Kuncoro, Mudrajad. (1997), “Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan kebijakan, Cetakan pertama”, Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2001), “Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi”, AMP YKPN. Yogyakarta.
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1977),” Institutionalized Organizations: Formal Structure as Myth and Ceremony”, American Journal of Sociology.
- Mulyadi S. 2014,” Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurcholis , M. 2014, “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Upah minimum, dan indek pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2014”, PT. Blue Birds.
- Ramadhan, D. A. dkk. (2017), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda”, Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Ramirez, A. G. Ranis, and F. Stewart. (1998),” Economic Growth and Human Capital” QEH Working Paper No.18.
- Rusli, Said. (2012),” Pengantar Ilmu Kependudukan”, Jakarta : LP3ES, anggota Ikapi.

- Simanjuntak (2008),” Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas”, Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta).
- Simanjuntak, Payaman J. (1998), “ Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia”, Jakarta: LPFEUI
- Sukirno, Sadono. (2000),” Makroekonomi Modern”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2011),” Makro Ekonomi Teori Pengantar”, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprayitno, I. J. dkk (2017),”Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran Di Kota Semarang”, Semarang: UNIMUS.
- Sriyana, Jaka (2014). “Metode Regresi Data Panel”. Ekonisia. Yogyakarta.
- Todaro, (2000), “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”, Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006),” Pembangunan Ekonomi”, (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga.
- Todaro, Michael. (2004),” Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”, Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan,
- UNDP, (1995),” Human Development Report”, United Nations Development Programme. New York
- Wardiansyah, M. dkk (2016),”Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi se-Sumatra)”, Jambi: Universitas Jambi.
- Widarjono, A. (2007), ”Ekonometrika Teori dan Aplikasi”, Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Widarjono, A. (2013),” Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya”, Ekonisia: Jakarta.

Tahun	Provinsi	Pengangguran	AHM	Jumlah Penduduk	IPM	PDRB
2014	kalbar	4.04	92.30	4716093	64.89	107114963
2015		5.15	92.32	4789574	65.59	112346755
2016		4.23	92.39	4861738	65.88	118183272
2017		4.36	92.48	4932499	66.26	124294358
2018		4.15	92.58	5001700	66.98	130584092
2014	kalteng	3.24	98.82	2439858	67.77	73724523
2015		4.54	98.88	2495035	68.53	78890968
2016		4.82	98.97	2610588	69.13	83900239
2017		4.23	99.08	2605274	69.79	89541202
2018		3.18	99.21	2660200	70.42	94595743
2014	kalsel	3.80	98.19	3922790	67.63	106779398
2015		4.92	98.21	2989793	68.38	110863116
2016		5.45	98.28	4055479	69.05	115743572
2017		4.77	98.40	4119794	69.65	121855755
2018		3.89	98.42	4182700	70.17	128106382
2014	kaltim	7.38	98.59	3351432	73.82	446029049
2015		7.50	98.69	3426600	74.17	440676356
2016		7.95	98.82	3408923	74.59	439003832

WAKIL

Common effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/20 Time: 20:39

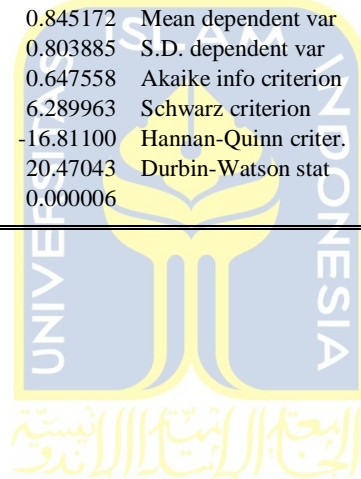
Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.943703	9.859546	0.399988	0.6948
PENDIDIKAN	0.118523	0.172480	0.687166	0.5025
PENDUDUK	4.80E-08	2.74E-07	0.175264	0.8632
IPM	-0.183655	0.231278	-0.794085	0.4395
PDRB	1.16E-08	3.81E-09	3.057008	0.0080
R-squared	0.845172	Mean dependent var		5.070500
Adjusted R-squared	0.803885	S.D. dependent var		1.462253
S.E. of regression	0.647558	Akaike info criterion		2.181100
Sum squared resid	6.289963	Schwarz criterion		2.430033
Log likelihood	-16.81100	Hannan-Quinn criter.		2.229694
F-statistic	20.47043	Durbin-Watson stat		1.897700
Prob(F-statistic)	0.000006			



Fixed effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/20 Time: 20:41

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	568.7711	240.1836	2.368068	0.0355
PENDIDIKAN	-6.858932	2.759851	-2.485254	0.0287
PENDUDUK	-1.85E-07	3.52E-07	-0.524330	0.6096
IPM	1.708935	0.556691	3.069808	0.0097
PDRB	-8.29E-08	3.74E-08	-2.217471	0.0467

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.926085	Mean dependent var	5.070500
Adjusted R-squared	0.882969	S.D. dependent var	1.462253
S.E. of regression	0.500235	Akaike info criterion	1.741696
Sum squared resid	3.002817	Schwarz criterion	2.139988
Log likelihood	-9.416955	Hannan-Quinn criter.	1.819446
F-statistic	21.47851	Durbin-Watson stat	1.750384
Prob(F-statistic)	0.000007		

Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.378751	(3,12)	0.0267
Cross-section Chi-square	14.788090	3	0.0020

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/20 Time: 20:42

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.943703	9.859546	0.399988	0.6948
PENDIDIKAN	0.118523	0.172480	0.687166	0.5025
PENDUDUK	4.80E-08	2.74E-07	0.175264	0.8632
IPM	-0.183655	0.231278	-0.794085	0.4395
PDRB	1.16E-08	3.81E-09	3.057008	0.0080
R-squared	0.845172	Mean dependent var		5.070500
Adjusted R-squared	0.803885	S.D. dependent var		1.462253
S.E. of regression	0.647558	Akaike info criterion		2.181100
Sum squared resid	6.289963	Schwarz criterion		2.430033
Log likelihood	-16.81100	Hannan-Quinn criter.		2.229694
F-statistic	20.47043	Durbin-Watson stat		1.897700
Prob(F-statistic)	0.000006			

Random effect

Dependent Variable: PENGANGGURAN
 Method: Panel EGLS (Period random effects)
 Date: 01/20/20 Time: 20:43
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.943703	5.203157	0.757944	0.4602
PENDIDIKAN	0.118523	0.091023	1.302122	0.2125
PENDUDUK	4.80E-08	1.45E-07	0.332111	0.7444
IPM	-0.183655	0.122052	-1.504724	0.1532
PDRB	1.16E-08	2.01E-09	5.792774	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			1.25E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.341734	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.845172	Mean dependent var		5.070500
Adjusted R-squared	0.803885	S.D. dependent var		1.462253
S.E. of regression	0.647558	Sum squared resid		6.289963
F-statistic	20.47043	Durbin-Watson stat		1.897700
Prob(F-statistic)	0.000006			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.845172	Mean dependent var		5.070500
Sum squared resid	6.289963	Durbin-Watson stat		1.897700

Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	42.860615	4	0.0000

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PENDIDIKAN	-0.323470	0.118523	0.065361	0.0838
PENDUDUK	0.000000	0.000000	0.000000	0.0002
IPM	0.789575	-0.183655	0.251732	0.0524
PDRB	-0.000000	0.000000	0.000000	0.0502

